

## ABSTRAK

*Dewasa ini, tuntutan hukum kepada akuntan publik ternama, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, semakin banyak bermunculan. Akibatnya, peran akuntan publik sebagai pihak independen, yang menyatakan opini kewajaran, tengah mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat. Berbagai survey juga telah membuktikan bahwa terdapat beberapa kasus permasalahan kelangsungan hidup perusahaan, yang merupakan informasi yang sangat penting untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal, tidak diungkapkan oleh auditor dalam laporan audit kliennya.*

*Dalam mengungkapkan kelangsungan hidup klien, beberapa pertimbangan digunakan oleh auditor. Penelitian ini mencoba menyelidiki secara empiris hubungan antara faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi pengeluaran opini audit going concern pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang diambil dengan metode purposive sampling dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 168 perusahaan dari berbagai kategori perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik.*

*Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat 1 faktor finansial (kondisi keuangan perusahaan) dan 1 faktor non finansial (opini audit tahun sebelumnya) yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit going concern. Di sisi lain, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran opini audit going concern.*